

KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN IPS SD DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Santi Hendayani, Ari Rohmawati

Abstrak

Seorang guru berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah evaluasi autentik. Evaluasi autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian hasil belajar siswa sesuai kurikulum 2013 ditekankan pada tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran IPS, pendekatan saintifik

1. PENDAHULUAN

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah evaluasi autentik. Evaluasi autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian hasil belajar siswa sesuai kurikulum 2013 ditekankan pada tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal dan instrumennya berupa daftar cek atau skala. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, lisan dan penugasan serta instrumennya berupa soal, daftar pertanyaan dan untuk penugasan sesuai kriteria tugas yang dilengkapi dengan penskoran. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tes praktik, proyek dan portofolio serta instrumennya berupa daftar cek atau skala.

2. PEMBAHASAN

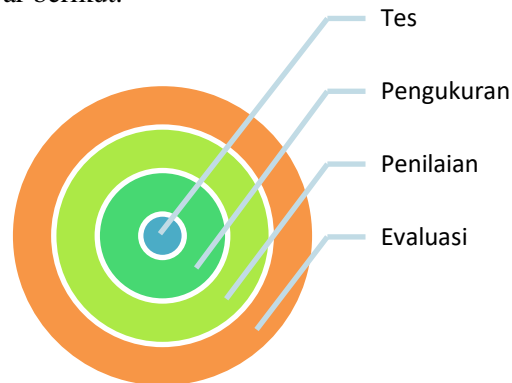
a. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar value "nilai". Kata value atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai-tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya. Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu obyek atau aktifitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis (Arends,2013).

Undang undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban

penyelenggaraan pendidikan. Dalam proses evaluasi pendidikan diperlukan adanya evaluasi pembelajaran yang merupakan sebuah proses untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran mencakup semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu 1). domain hasil belajar, 2). sistem pembelajaran, 3). proses dan hasil belajar dan 4). kompetensi hasil pembelajaran.

Dalam proses evaluasi pembelajaran seringkali terdapat kekeliruan istilah evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes. Hubungan keempat istilah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Akademia.edu

- Tes adalah istilah yang paling sempit pengertiannya dari keempat istilah lainnya, yaitu alat ukur seperti membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab. Sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang / peserta didik.
- Pengukuran pengertiannya menjadi lebih luas, yakni dengan menggunakan observasi skala rating atau alat lain yang membuat kita dapat memperoleh informasi dalam bentuk fakta kuantitatif dengan membandingkan sesuatu dengan satuan ukuran standar yang disesuaikan dengan objek yang akan diukur, misalnya karakteristik peserta didik.
- Pengukuran merupakan proses mengambil suatu keputusan terhadap suatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian yang dilakukan bersifat Kualitatif

misalnya karakter dari seseorang, termasuk kemampuan akademik, kejujuran dan lainnya

- Evaluasi adalah proses penggambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai (kuantitas) ataupun arti (kualitas). .
Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

b.Tujuan dan Fungsi Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi pembelajaran adalah:

1. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
2. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya
3. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Mengetahui Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching*, dan
5. Mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.

Evaluasi pembelajaran mempunyai fungsi yang bervariasi didalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
4. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan)

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

2. Prinsip Comprehensive (keseluruhan).

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik).

3. Prinsip Objektivitas.

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa padapenilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.

4. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orangtua, peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

5. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

d. Manfaat Hasil Evaluasi

Dalam praktiknya, masih banyak guru yang tidak atau kurang memahami pemanfaatan hasil evaluasi, sehingga hasil evaluasi formatif atau sumatif (misalnya) banyak dimanfaatkan hanya untuk menentukan kenaikan kelas dan mengisi buku rapor. Meskipun demikian, untuk melihat pemanfaatan hasil evaluasi ini secara komprehensif, kita dapat meninjaunya dari berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu bagi peserta didik hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar, membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran, membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, membantu peserta didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar, mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas.

Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan, mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan maupun kelompok, menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing.

e. Evaluasi Pembelajaran dalam Domain Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, domain/ranah yang perlu dinilai meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Benyamin S. Bloom dan kawan-kawannya

mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi (*taxonomy*). Mereka berpendapat bahwa taksonomi tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain atau ranah, yaitu ranah proses berfikir (kognitif); ranah nilai atau sikap (afektif); dan ranah keterampilan (psikomotor) (Arifin, 2014).

1. Domain / Ranah Kognitif

Domain kognitif merupakan domain yang berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggungkannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 3) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.
- 5) Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) Adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode.

Kompetensi siswa pada aspek pengetahuan dapat diukur melalui tes dan nontes. Bentuk tes yang digunakan antara lain adalah tes tertulis (uraian, pilihan ganda, isian, benar salah, dll), tes lisan, dan/atau tes praktik. Sedangkan, bentuk nontes dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan, baik tugas menjawab soal, atau tugas membuat laporan tertulis.

- a. **Tes tertulis.** Tes tertulis dapat berupa memilih atau mengisi jawaban. Memilih jawaban dapat berbentuk pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat.
- b. **Tes Lisan.** Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.
- c. **Penugasan.** Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.
- d. **Penilaian non tes.** Penilaian ini meliputi penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ada beberapa jenis katagori ranah efektif sebagai hasil belajar. Berikut dijelaskan tentang ranah afektif:

- 1) *Receiving* atau *attending* (pengenalan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) *Responding* (pemberian respon) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara.
- 3) *Valuing* (menilai/menghargai). Menilai atau menghargai artinya mem-berikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

- 4) *Organization* (pengorganisasian) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.
- 5) *Characterization* (pengamalan) berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan sistem nilai tersebut. Ini adalah merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik *philosophy of life* yang mapan.

3. Domain / Ranah Psikomotor

Domain / ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (Jihad dan Haris 2013).

Pengukuran ranah psikomotorik merupakan pengukuran yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

a. Tes Praktik

Dalam tes praktik perlu dibuat rubrik penilaian, yaitu daftar kriteria yang menunjukkan kinerja dan aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai, dan gradasi mutu.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.

Pengukuran ranah psikomotorik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.

- 3) kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- 5) kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

c. Evaluasi Pembelajaran IPS SD dengan Pendekatan Saintifik

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bersosial di dalam masyarakat. Hal ini dipertegas Calhoun dalam buku Hamid Hasan mendefinisikan ilmu-ilmu sosial sebagai studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia (*the study of the group behavior of human being*). Artinya, menurut definisi ini semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia dimasukkan dalam kelompok-kelompok ilmu-ilmu sosial. Selain itu ilmu pengetahuan sosial merupakan pendidikan yang tidak hanya sekedar pada materi yang bersifat pengetahuan belaka, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri siswa sebagai masyarakat dan warga Negara .

Astuti dkk mengungkapkan bahwa: “Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani Sesuai dengan prinsip evaluasi yakni komprehensif, kurikulum 2013 menghendaki agar evaluasi pembelajaran yang berlangsung bersifat komprehensif pada proses pembelajaran yakni pada domain hasil belajar dan kompetensi lulusannya.

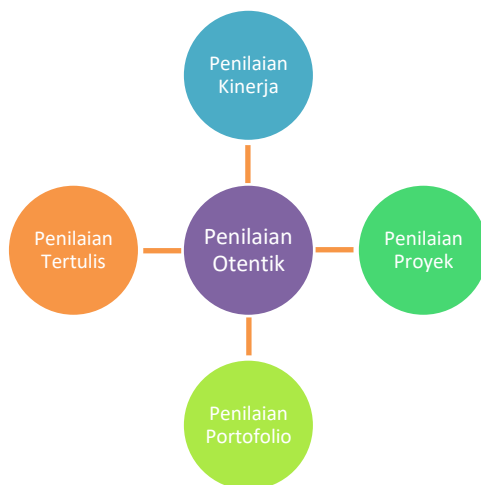
Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik sebagaimana dikemukakan secara umum dalam Permendiknas Nomor 81A Tahun 2013 adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian otentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran

dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan perolehannya. Pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yakni ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan .

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian otentik berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka sehingga penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD.

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Asrul, dkk.2014) . Untuk melaksanakan penilaian otentik yang baik harus menguasai jenis-jenis penilaian otentik, yang antara lain terdiri atas: (1) penilaian kinerja, (2) penilaian proyek, (3) penilaian portofolio, dan (4) penilaian tertulis. Skema mengenai jenis jenis penilaian otentik dapat digambarkan seperti gambar berikut :



Sumber: Materi Sosialisasi Kurikulum 2013, Kemendikbud.

1. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus anatata lain *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan terhadap aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik.

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik.

4. Tes tertulis

Tes tertulis pada penilaian otentik tidak seperti tes tertulis model konvensional seperti menjodohkan atau menjawab pilihan ganda. Tes tertulis dalam penilaian otentik berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sedapat mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Jenis tes yang seperti ini menuntut siswa untuk melakukan cara berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kreatif dan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian otentik berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka sehingga penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2013. *Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrul, dkk., 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Astuti, & Esti Ariani. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press, 2009.
- Hasan, Hamid S. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Dinas Pendidikan Tinggi Nasional, 1996

Jihad, A & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Permendikbud No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Penilaian

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Fajrin, Hardiani. *evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes*. [https://www.academia.edu/36410215/Perbedaan Pengukuran penilaian dan evaluasi](https://www.academia.edu/36410215/Perbedaan_Pengukuran_penilaian_dan_evaluasi). September 2017

Ikatan Guru Kimia Indonesia. *Jenis-jenis Penilaian Autentik Materi Sosialisasi Kurikulum 2013, Kemendikbud*. <https://kimiakita99blog.wordpress.com/pendidikan/jenis-jenis-penilaian-autentik/>. September 2017